

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2024. Penelitian ini membahas tentang “Faktor yang mempengaruhi minat investasi di pasar modal pada generasi Z dan milenial”. Data penelitian ini didapat melalui jawaban kuesioner yang dikumpulkan dari para responden yang merupakan data primer. Objek dalam penelitian ini merupakan Generasi Z dan Milenial yang berada di Jakarta dan sekitarnya.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya adalah urutan kegiatan yang akan dilakukan peneliti setelah menentukan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Rumusan masalah penelitian akan diturunkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian. Setelah itu, pertanyaan penelitian harus dijawab dalam tujuan-tujuan penelitian yang esensinya adalah rencana kerja yang akan dilakukan peneliti (Purwohedi, 2022).

Penyusunan desain penelitian merupakan tahap awal dalam penelitian dimana pada desain penelitian disusun perencanaan penelitian secara logis yang mampu memvisualisasikan rencana serta proses penelitian secara praktis. Desain penelitian merupakan rancangan dalam penelitian yang menjelaskan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan serta berbagai aktivitas yang akan dilakukan selama proses penelitian (Martono, 2016).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan perhitungan angka (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner

yang disebarkan kepada pelaku investasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengumpulan dan analisis data numerik secara sistematis dengan metode ilmiah. Tujuannya adalah untuk mengukur variabel, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan kepada populasi investor yang lebih luas. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku dan minat investasi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah suatu konsep yang mengacu pada kumpulan objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan studi dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, populasi tidak hanya mengacu pada orang, tetapi juga objek dan entitas alam lainnya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini melibatkan individu dari generasi Z dan milenial yang melakukan investasi di pasar modal yang berada di daerah Jakarta dan sekitarnya.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel ini terdiri dari sejumlah individu yang diambil dari populasi dengan menggunakan teknik sampling tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling*. Teknik Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap elemen populasi memiliki probabilitas yang berbeda untuk terpilih menjadi sampel penelitian (Purwohedi, 2022). Metode *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel ini didasarkan pada kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam suatu survei (Purwohedi, 2022). Metode yang digunakan dalam penelitian ini, Convenience sampling mengacu pada metode pengumpulan sampel yang didasarkan pada ketersediaan sampel dan kemudahan dalam mengumpulkannya. sampel yang dipilih

berdasarkan lokasi dan waktu yang sesuai. *Convenience sampling* digunakan untuk menargetkan kelompok tertentu dalam populasi yang sulit dijangkau dengan teknik sampling lain. Peneliti ini dapat fokus pada investor muda yang aktif berinvestasi. Data yang diperoleh yaitu data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan baik secara langsung maupun online melalui WhatsApp, Instagram, dan Google Form.

Sedangkan cara pengambilan sampel ini menggunakan rumus Roscoe. Menurut Sari & Rohman (2015), rumus Roscoe memiliki persyaratan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan menggunakan analisis multivariate seperti korelasi atau regresi berganda, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (variabel bebas ada 3 dan terikat ada 1), maka jumlah anggota sampel adalah $10 \times 4 = 40$
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Rumus Roscoe :

$$R = n \times <10$$

Keterangan :

n : Variabel

<10 : Dikali paling kecil

$$R = 4 \times 20 = 80$$

Catatan : (<10 diganti menjadi <20)

Dengan demikian, karena total variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah 4 variabel, yang terdiri dari 3 variabel bebas (*financial literacy*, *financial inclusion* dan *risk perception*) dan 1 variabel terikat (Minat investasi), maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 20×4 (jumlah variabel) = 80. Hasil perhitungan sampel diperoleh sampel sebanyak minimal 80 responden.

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 *Financial Literacy*

3.4.1.1 Definisi Konseptual

Financial literacy merupakan kemampuan menciptakan keputusan keuangan yang bijaksana guna mencapai keadaan keuangan yang baik. Hal ini merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, kemampuan perilaku serta kebiasaan. *Financial literacy* dapat membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih lebih tepat dan mengelola masalah keuangan yang umum.

3.4.1.2 Definisi Operasional

Dalam mengukur *financial literacy*, peneliti mengembangkan indikator dari penelitian S. Soetiono dan Setiawan (2018) dan Faidah (2019) yaitu tabungan dan pinjaman, asuransi, investasi, dan perencanaan keuangan dimasa yang akan datang.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel *Financial Literacy*

Variabel	Indikator	No Item Kuesioner
<i>Financial Literacy</i> (S. Soetiono dan Setiawan, 2018 dan Faidah, 2019)	Tabungan dan pinjaman	1-2
	Asuransi	3-4
	Investasi	5-6
	Perencanaan keuangan dimasa yang akan datang	7-8

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2024)

3.4.2 *Financial Inclusion*

3.4.2.1 Definisi Konseptual

Menurut Bank Dunia, *financial inclusion* adalah akses bagi setiap orang atau bisnis untuk bisa memanfaatkan produk ataupun layanan keuangan. Bank Indonesia (2014) menyatakan bahwa *financial inclusion* sebagai seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.

3.4.2.2 Definisi Operasional

Dalam mengukur *financial Inclusion*, peneliti mengembangkan indikator dari Bank Indonesia yaitu ketersediaan akses, penggunaan actual produk dan jasa keuangan, kualitas produk dan jasa keuangan, dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel *Financial Inclusion*

Variabel	Indikator	No Item Kuesioner
<i>Financial Inclusion</i> (Bank Indonesia)	Ketersediaan akses	9-10
	Penggunaan actual produk dan jasa keuangan	11-12
	Kualitas produk dan jasa keuangan	13-14
	Dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa	15-16

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2024)

3.4.3 Risk Perception

3.4.3.1 Definisi Konseptual

Risk Perception merupakan penilaian individu terhadap situasi berisiko, penilaiannya berubah berdasarkan keadaan dan pola pikir seseorang. Persepsi risiko merupakan salah satu faktor yang menjadi dasar pengambilan keputusan mengenai risiko dan kerugian yang dihadapi dalam berinvestasi.

3.4.3.2 Definisi Operasional

Dalam mengukur *risk reception*, peneliti mengembangkan indikator dari penelitian Jannah (2024) dan Aini et al. (2019) yaitu investasi tanpa pertimbangan, investasi tanpa jaminan, investasi pada pendapatan yang berisiko dan keputusan investasi yang berisiko.

Tabel 3. 3 Operasional Variabel *Risk Perception*

Variabel	Indikator	No Item Kuesioner
<i>Risk Reception</i> (Jannah, 2024; Aini et al., 2019)	Investasi tanpa pertimbangan	17-18
	Investasi tanpa jaminan	19-20
	Investasi pada pendapatan yang beresiko	21-22
	Keputusan investasi yang beresiko	23-24

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2024)

3.4.4 Minat Investasi

3.4.4.1 Definisi Konseptual

Minat investasi mengacu pada keinginan atau kesediaan yang kuat dari seorang investor untuk menanamkan modalnya dan mempelajari segala topik investasi hingga pada tahap penerapan produk investasi. Investor mengevaluasi investasi dan melakukan investasi setelah menentukan bahwa investasi tersebut baik bagi mereka (Fahreza & Surip, 2018).

3.4.4.2 Definisi Operasional

Dalam mengukur Minat investasi, peneliti mengembangkan indikator dari penelitian Kurniawan (2021) yaitu motivasi berinvestasi saham (terlibat langsung dalam kegiatan investasi), adanya gejala atau kecenderungan untuk memuaskan minat dalam berinvestasi saham, merasa senang dengan berinvestasi saham, dan keinginan atau harapan berinvestasi di saham.

Tabel 3. 4 Operasionalisasi Variabel Minat Investasi

Variabel	Indikator	No Item Kuesuoner
Minat Investasi (Kurniawan, 2021)	Motivasi berinvestasi saham (terlibat langsung dalam kegiatan investasi)	25-26
	Adanya gejala atau kecenderungan untuk memuaskan minat dalam berinvestasi saham	27-28
	Merasa senang dengan berinvestasi saham	29-30
	Keinginan atau harapan berinvestasi di saham	31-32

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu data primer yang dihasilkan dari dari hasil kuesioner Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner online yang disebarakan kepada investor muda yang memenuhi kriteria penelitian. Kuesioner ini dirancang dalam format Google Forms dan bersifat tertutup, artinya setiap responden hanya dapat mengisi kuesioner satu kali. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari individu yang berbeda dan tidak ada duplikasi jawaban. Penyebaran kuesioner online ini memungkinkan peneliti untuk menjangkau investor muda yang aktif di internet dengan mudah dan efisien. Data yang dihasilkan dari kuesioner ini merepresentasikan perspektif dan pengalaman investor muda dalam berinvestasi di pasar modal.

Penelitian ini menggunakan Skala Likert sebagai alat ukur untuk mengukur sikap dan pendapat investor muda terkait dengan topik penelitian. Skala Likert ini terdiri dari serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang disajikan kepada responden dengan pilihan jawaban yang tersusun berdasarkan tingkatan persetujuan atau

ketidaksetujuan. Penggunaan Skala Likert memungkinkan peneliti untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik dan diinterpretasikan untuk memahami sikap dan pendapat investor muda secara lebih mendalam.

Tabel 3. 5 Skala Likert

No	Keterangan	Bobot Pertanyaan Positif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Netral (N)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Data penelitian ini diolah oleh peneliti

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menyatakan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel terkait dengan investasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data numerik, yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan software SmartPLS dengan metode *Partial Least Squares* (PLS). *Structural Equation Modeling* (SEM) memungkinkan pengujian dua model sekaligus yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran berfungsi untuk menguji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk menguji hubungan kausalitas (Ghozali & Latan, 2015). Metode SEM-PLS dibagi menjadi dua model yaitu model pengukuran (*Outer Model*) dan model struktural (*Inner Model*).

3.6.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*Outer Model*) digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas. Validitas memastikan bahwa instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas menilai konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu.

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaannya dapat mengungkapkan informasi yang diinginkan. Dengan kata lain, validitas menguji apakah pertanyaan dalam kuesioner tersebut secara tepat mengukur tujuan yang dimaksud (Ghozali & Latan, 2015). Model pengukuran ini dibagi menjadi dua kriteria yang digunakan untuk menguji validitas, yaitu *Convergent validity* dan *Discriminant Validity*.

Convergent validity adalah konsep dalam penelitian yang mengukur validitas setiap indikator. Nilai ini diukur melalui loading factor pada variabel endogen dan eksogen. Dalam model penelitian yang sering diteliti, indikator dianggap valid jika nilai *convergent validity* lebih dari 0,7. Namun, pada model penelitian yang baru dikembangkan atau penelitian awal, nilai loading factor yang dapat diterima adalah 0,5. (Musyaffi et al., 2022).

Discriminant validity adalah nilai *cross loading factor* yang digunakan untuk mengidentifikasi diskriminasi antara konstruk dalam suatu penelitian. Sebuah indikator dianggap valid secara diskriminan jika nilai loading tertinggi muncul pada variabel laten yang dituju dibandingkan dengan variabel laten lainnya dalam model penelitian. Untuk memastikan seberapa besar varians yang dapat dijelaskan oleh indikator pada variabel laten yang dibentuknya, penting untuk melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE yang lebih besar dari 0,5 menunjukkan bahwa semua indikator yang membentuk variabel laten lebih efektif dalam menjelaskan variabel laten tersebut dibandingkan dengan error (Musyaffi et al., 2022).

Menurut Henseler et al. (2015) rasio *heterotrait-monotrait (HTMT)* merupakan alat yang berguna untuk mengevaluasi validitas

diskriminan dalam model pengukuran. HTMT membandingkan korelasi antar indikator yang berasal dari konstruk berbeda (heterotrait) dengan korelasi antar indikator yang berasal dari konstruk yang sama (monotrait). Nilai HTMT yang melebihi ambang batas 0,90 (untuk konstruk yang mirip konseptual) atau 0,85 (untuk konstruk yang berbeda konseptual) mengindikasikan adanya masalah validitas diskriminan. Untuk memperkuat analisis, disarankan untuk menggunakan interval kepercayaan bootstrap dengan metode persentil dan 10.000 sampel bootstrap.

Para peneliti Fornell dan Larcker (1981) mengusulkan suatu aturan untuk menilai kualitas pengukuran dalam model persamaan struktural. Aturan ini mengatakan bahwa nilai rata-rata varian yang dijelaskan (AVE) oleh masing-masing variabel harus lebih besar daripada kuadrat korelasi antara variabel tersebut dengan variabel lain. Dengan kata lain, bagian yang unik dari suatu variabel harus lebih besar daripada bagian yang sama dengan variabel lain.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan tingkat keandalan data yang didapat selama penelitian. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi seberapa konsisten responden menjawab setiap pertanyaan dari waktu ke waktu. Kuesioner yang reliabel dapat diandalkan untuk memberikan informasi yang konsisten, akurat, dan dapat dipercaya. Ada dua standar yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Standar minimum yang biasanya digunakan untuk nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,6, sedangkan untuk *Composite Reliability* adalah 0,7. Jika variabel laten memenuhi standar ini, maka dianggap memiliki tingkat keandalan yang baik, sehingga data yang dihasilkan dapat dianggap konsisten dan dapat dipercaya.

3.6.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Model pengujian struktural dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel eksogen (independen) dengan variabel endogen (dependen) dalam suatu penelitian. Hubungan ini membantu menguji kebenaran dari setiap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Musyaffi et al., 2022). Ada beberapa cara pengukuran model struktural dapat dilakukan, yaitu:

1. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*) adalah koefisien determinasi yang mengindikasikan seberapa besar variasi variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Penilaian kriteria *R Square* ini terbagi menjadi tiga yaitu, nilai 0,67 menunjukkan hubungan yang kuat, nilai 0,33 menunjukkan hubungan yang moderat, dan nilai 0,19 menunjukkan hubungan yang lemah.

2. Effect Size (*F Square*)

Digunakan untuk prosedur perubahan dalam *R Square* untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka semakin signifikan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai *R square* dibagi menjadi tiga kriteria yaitu, nilai 0,02 termasuk nilai kecil, nilai 0,15 nilai menengah, dan nilai terbesar 0,35 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$f^2 = \frac{R^2_{include} - R^2_{exclude}}{1 - R^2_{include}}$$

3. Uji Hipotesis

Dalam setiap penelitian, hipotesis didasarkan pada teori sebelumnya dan diuji menggunakan algoritma perhitungan yang spesifik. Uji hipotesis menggunakan teknik resampling dengan bootstrapping. Statistik yang digunakan adalah uji t, dengan memeriksa nilai p-value yang kurang dari 0,10 atau tingkat signifikansi 10%, menunjukkan hasil yang signifikan. Kevalidan

indikator diukur oleh signifikansi hasil outer model, sementara signifikansi inner model menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antar variabel.

Hipotesis statistik *Outer Model*:

$$H_0 : \lambda_i = 0$$

$$H_1 : \lambda_i \neq 0$$

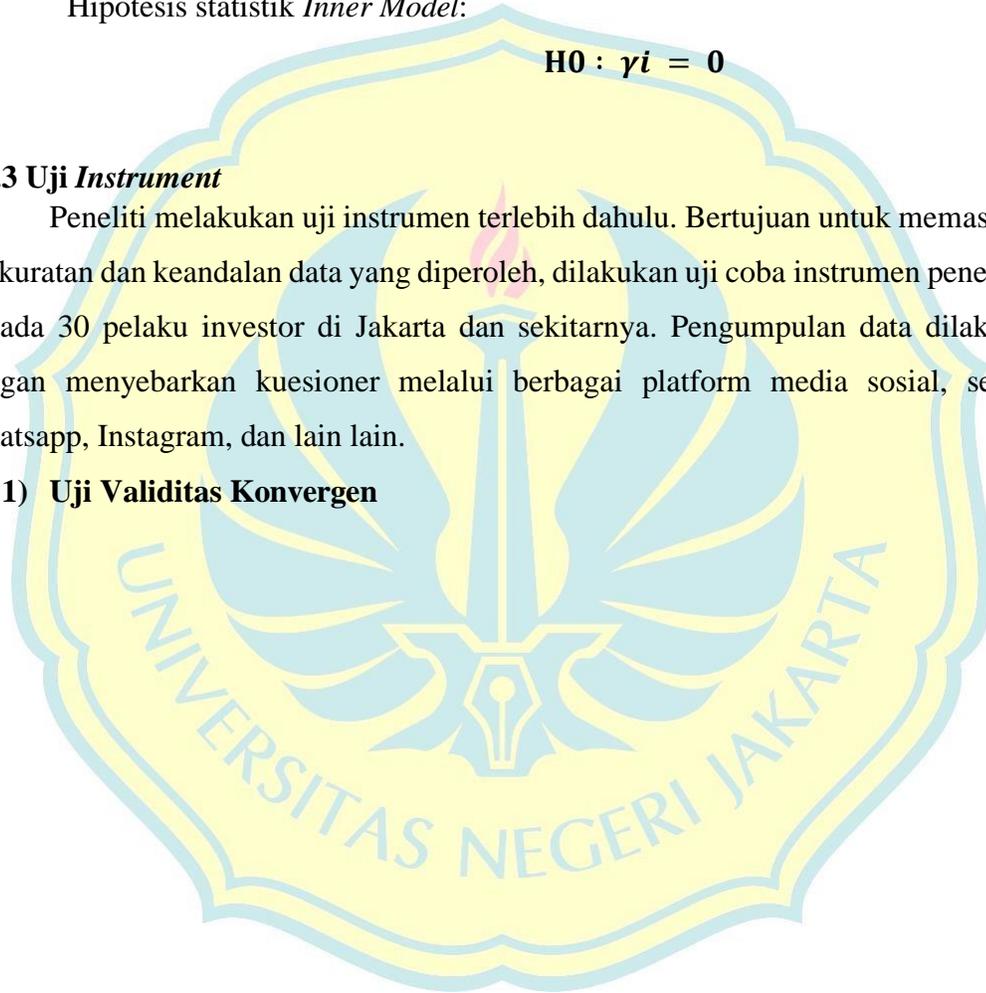
Hipotesis statistik *Inner Model*:

$$H_0 : \gamma_i = 0$$

3.6.3 Uji *Instrument*

Peneliti melakukan uji instrumen terlebih dahulu. Bertujuan untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang diperoleh, dilakukan uji coba instrumen penelitian kepada 30 pelaku investor di Jakarta dan sekitarnya. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui berbagai platform media sosial, seperti Whatsapp, Instagram, dan lain lain.

1) Uji Validitas Konvergen



Tabel 3. 6 Hasil *Discriminant Validity Cross Loadings*

	Financial Inlucison	Financial Literarcy	Minat Investasi	Risk Perception
FI.22	0.762			
FI1.1	0.814			
FI1.2	0.817			
FI2.1	0.829			
FI3.1	0.900			
FI3.2	0.873			
FI4.1	0.864			
FI4.2	0.863			
FL1.1		0.862		
FL1.2		0.834		
FL2.1		0.826		
FL2.2		0.868		
FL3.1		0.826		
FL3.2		0.830		
FL4.1		0.819		
FL4.2		0.844		
MI1.1			0.840	
MI1.2			0.817	
MI2.1			0.885	
MI2.2			0.826	
MI3.1			0.850	
MI3.2			0.861	
MI4.1			0.847	
MI4.2			0.820	
RP1.1				0.851
RP1.2				0.867
RP2.1				0.880
RP2.2				0.804
RP3.1				0.868
RP3.2				0.846
RP4.1				0.787
RP4.2				0.827

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, (2024)

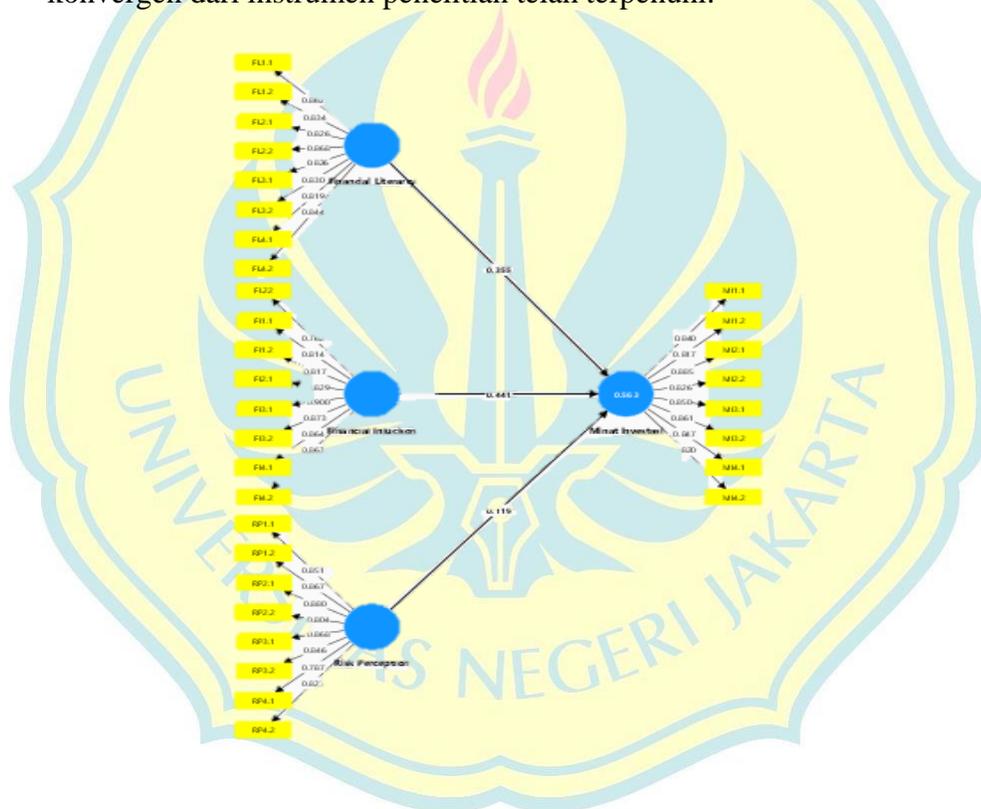
Bedasarkan Tabel 3.6 Hasil *Outer Loading* untuk masing-masing indikator telah disajikan. Sebagai pelengkap, peneliti juga telah menghitung nilai Rata-Rata Variansi Ekstraksi (*Average Variance Extracted/AVE*) yang dapat dilihat pada Tabel 3.7:

Tabel 3. 7 Hasil Avarage Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Minat Investasi	0.712
Financial Literarcy	0.703
Financial Inlucison	0.708
Risk Perception	0.708

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, (2024)

Berdasarkan Tabel 3.7, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk semua konstruk melebihi ambang batas 0,5. Hal ini, didukung oleh hasil *outer loading* yang ditampilkan pada Gambar 3.1, mengindikasikan bahwa validitas konvergen dari instrumen penelitian telah terpenuhi.



Gambar 3 1 Hasil Instrument Outer Loading Setelah Perhitungan

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, (2024)

2) Uji Valitas Diskriminan

Tabel 3. 8 Hasil *Discriminant Validity Cross Loadings*

	<i>Financial Inlucison</i>	<i>Financial Literarcy</i>	<i>Minat Investasi</i>	<i>Risk Perception</i>
FI.22	0.762	0.317	0.351	0.029
FI1.1	0.814	0.418	0.480	0.391
FI1.2	0.817	0.332	0.370	0.285
FI2.1	0.829	0.547	0.635	0.159
FI3.1	0.900	0.518	0.698	0.293
FI3.2	0.873	0.646	0.760	0.375
FI4.1	0.864	0.424	0.529	0.249
FI4.2	0.863	0.416	0.479	0.128
FL1.1	0.493	0.862	0.607	0.053
FL1.2	0.416	0.834	0.504	0.236
FL2.1	0.368	0.826	0.425	0.119
FL2.2	0.602	0.868	0.609	0.409
FL3.1	0.518	0.826	0.583	0.170
FL3.2	0.510	0.830	0.501	0.359
FL4.1	0.390	0.819	0.427	0.081
FL4.2	0.429	0.844	0.529	0.203
MI1.1	0.444	0.470	0.840	0.227
MI1.2	0.659	0.543	0.817	0.223
MI2.1	0.630	0.609	0.885	0.209
MI2.2	0.493	0.562	0.826	0.343
MI3.1	0.647	0.654	0.850	0.377
MI3.2	0.445	0.375	0.861	0.333
MI4.1	0.433	0.321	0.847	0.289
MI4.2	0.677	0.592	0.820	0.280
RP1.1	0.217	0.176	0.325	0.851
RP1.2	0.161	0.056	0.265	0.867
RP2.1	0.308	0.213	0.376	0.880
RP2.2	0.031	0.075	0.112	0.804
RP3.1	0.297	0.280	0.292	0.868
RP3.2	0.298	0.149	0.176	0.846
RP4.1	0.208	0.175	0.189	0.787
RP4.2	0.334	0.399	0.335	0.827

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, (2024)

Berdasarkan tabel 3.8, terlihat bahwa indikator memiliki korelasi yang lebih kuat dengan variabel laten yang diukurnya dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Ini mengindikasikan bahwa validitas diskriminan dalam penelitian ini telah terpenuhi dengan baik.

Tabel 3. 9 Hasil *Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT)*

	<i>Financial Inclusion</i>	<i>Financial Literacy</i>	<i>Minat Investasi</i>	<i>Risk Perception</i>
<i>Financial Inclusion</i>				
<i>Financial Literacy</i>	0.561			
<i>Minat Investasi</i>	0.655	0.638		
<i>Risk Perception</i>	0.299	0.264	0.329	

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, (2024)

Apabila nilai HTMT tinggi, hal tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam membedakan validitas diskriminan. Batas ambang yang digunakan adalah 0,90 untuk konstruk yang serupa dan 0,85 untuk konstruk yang lebih berbeda. Berdasarkan tabel 3.9, hasil analisis memperlihatkan bahwa nilai HTMT untuk semua variabel dalam penelitian ini berada di bawah ambang batas 0,9. Ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memenuhi syarat validitas diskriminan dan dapat dianggap valid dari segi konstruk.

Tabel 3. 10 Hasil *Fornell dan Larcker*

	<i>Financial Inclusion</i>	<i>Financial Literacy</i>	<i>Minat Investasi</i>	<i>Risk Perception</i>
<i>Financial Inclusion</i>	0.841			
<i>Financial Literacy</i>	0.564	0.839		
<i>Minat Investasi</i>	0.676	0.633	0.844	
<i>Risk Perception</i>	0.298	0.248	0.338	0.842

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, (2024)

Berdasarkan tabel 3.10 hasil kriteria *Fornell larcker* dapat dilihat bahwa nilai akar kuadrat AVE, yaitu:

- 1) *Financial inclusion* (0.841): Nilai akar kuadrat AVE untuk *financial inclusion* adalah 0.841, yang lebih besar daripada korelasi dengan *financial literacy* (0.564), minat investasi (0.676), dan *risk perception* (0.298). Maka, validitas diskriminan untuk *financial inclusion* terpenuhi.

- 2) *Financial literacy* (0.839): Nilai AVE untuk *financial literacy* adalah 0.839, lebih besar daripada korelasinya dengan *financial inclusion* (0.564), minat investasi (0.633), dan *risk perception* (0.248). Validitas diskriminan untuk *financial literacy* juga terpenuhi.
- 3) Minat Investasi (0.844): Akar kuadrat AVE untuk minat investasi adalah 0.844, yang lebih besar daripada korelasi dengan *financial inclusion* (0.676), *financial literacy* (0.633), dan *risk perception* (0.338). Dengan demikian, validitas diskriminan untuk minat investasi terpenuhi.
- 4) *Risk perception* (0.842): Nilai AVE untuk *risk perception* adalah 0.842, lebih besar daripada korelasinya dengan *financial inclusion* (0.298), *financial literacy* (0.248), dan minat investasi (0.338). Validitas diskriminan untuk *risk perception* juga terpenuhi.

3) Uji Rehabilitas

Tabel 3. 11 Hasil Construct Reliability and Validity

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>
<i>Financial Inclusion</i>	0.942	0.951
<i>Financial Literacy</i>	0.940	0.950
Minat Investasi	0.942	0.952
<i>Risk Perception</i>	0.942	0.951

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti, (2024)

Berdasarkan tabel 3.11, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Financial literacy* (X1), *Financial Inclusion* (X2), *Risk Perception* (X3), dan Minat Investasi (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* $\geq 0,7$, serta nilai AVE $\geq 0,5$. Maka, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memenuhi syarat reliabilitas.